

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting serta kebutuhan yang menetap dan tidak mampu dipisah dari diri seseorang (Purwati & Akmaliyah, 2016). Depdiknas menyatakan bahwa SMA adalah salah satu bimbingan formal yang wajib dilalui dan SMA adalah jenjang pendidikan tinggi setelah SMP, yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi yang diinginkan (Hastiana & Hidayah, 2021). Aktivitas harian siswa dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan yang bersifat akademis contohnya menyelesaikan tugas yang dikerjakan dari pagi hingga sore ataupun malam hari (Kemala dkk, 2018).

Menurut Purwati & Akmaliyah, (2016) setiap siswa yang menuntut ilmu mempunyai keterampilan yang berbeda, seiring berkembangnya zaman yang semakin tinggi, dunia pendidikan selalu berusaha mengoptimalkan keterampilan setiap siswa agar bisa menciptakan prestasi yang optimal dan sesuai dengan keterampilannya. Pentingnya pendidikan perlu melibatkan usaha seseorang untuk menciptakan suasana belajar yang mampu mengembangkan potensi diri maka, mewujudkan kondisi belajar yang nyaman biasa disebut *flow*. Berdasarkan penelitian Prihandrijani (2016) terdapat 75% siswa merasa bosan, kurang nyaman, dan kurang termotivasi ketika belajar yang disebabkan oleh aktivitas akademis dari matahari terbit hingga matahari terbenam serta mengikuti

aktivitas lebih seperti bimbingan dan aktivitas non akademis lainnya. Apabila siswa tidak melakukan proses pendidikan dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan semestinya serta keterampilan diri pada siswa tidak bisa bertumbuh secara optimal (Wati & Firman, 2018).

Perasaan nyaman, termotivasi, dan usaha untuk berkonsentrasi ketika melaksanakan kegiatan biasa disebut sebagai *flow* (Chandra, 2013). Menurut Hastiana & Hidayah (2021) *academic flow* adalah suatu kondisi seorang individu dalam menikmati serta memberikan pengamatan pada kegiatan atau tanggung jawab yang dikerjakan, serta keinginan yang timbul pada diri seseorang untuk mengerjakan tanggung jawab akademisnya. *Flow* diperlukan pada setiap kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan akademik (Budiani dkk, 2022). Konsep *flow* sesungguhnya masuk pada struktur yang penting ketika proses pembelajaran terjadi, sebab kondisi *flow* mampu menolong peserta didik untuk fokus pada perasaan nyaman dalam melaksanakan seluruh kegiatan akademis (Chandra, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023 pada lima siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa *academic flow* pada siswa masih rendah, seperti sebagian besar siswa merasa jenuh sehingga siswa sulit fokus pada pembelajaran. Terdapat beberapa alasan yang disampaikan, tiga dari lima siswa mengatakan bahwa penjelasan dari guru yang kurang jelas, cara mengajarnya kurang menyenangkan, pelajaran yang kurang disukai, serta empat dari lima siswa mengatakan tidak adanya keinginan

untuk melanjutkan studinya, topik pembelajaran yang kurang menarik, mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, materi yang sudah pernah dipelajari, kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas dan mood yang kurang bagus. Berdasarkan faktor tersebut siswa lebih memilih untuk bermain *handphone*, membuka social media, membaringkan kepala di atas meja, berbicara dengan teman, keluar kelas, pergi ke toilet ketika merasa bosan. *Academic flow* mempunyai tiga aspek yaitu yang pertama *absorption* adalah keterampilan seseorang untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan kegiatan, seperti ketika banyak murid yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Kedua *enjoyment* adalah perasaan nyaman ketika mengerjakan kegiatan, seperti ketika guru yang cara mengajarnya kurang menyenangkan. Ketiga *intrinsic motivation* adalah keperluan untuk menyelenggarakan aktivitas mengenai tugas tertentu dengan tujuan menghadapi kebahagiaan serta kegembiraan yang menempel pada kegiatan tersebut, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu masih belum ada keinginan untuk melanjutkan studinya dan tidak ada semangat dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan peparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum merasakan *academic flow*.

Menurut Baumann & Scheffer (2011) faktor-faktor yang dapat menimbulkan kondisi *flow* adalah pribadi dan lingkungan. Menurut Hastiana & Hidayah, (2021) bentuk dukungan sosial dari guru merupakan faktor lingkungan yang mampu menguasai kondisi dari *academic flow*. Faktor

individu merupakan faktor yang mempengaruhi *academic flow* menurut Amira & Muhid, (2020) seperti kemampuan yang ada pada diri seseorang. Menurut Markamad & Khuzaemah (2019) menyatakan bahwa faktor yang dapat menguasai *academic flow* ada dua yaitu, faktor internal seperti motivasi berprestasi, religiusitas, *self-regulated learning*, efikasi diri serta untuk faktor eksternal seperti, metode pembelajaran dan dukungan sosial. Keseimbangan antara faktor dalam dan faktor luar terletak pada tuntutan serta tugas yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh keadaan *flow* (Hastiana & Hidayah, 2021).

Peserta didik yang dapat merasakan *academic flow* yang baik, maka siswa itu mempunyai dan dapat mengendalikan diri (*self-regulated learning*) pada proses pembelajaran yang baik (Amira & Muhid, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Firman, (2018) dikatakan bahwa hubungan signifikan antara *self-regulated learning* dengan *academic flow* pada siswa. Aisyah & Alfita, (2017) menjelaskan *self-regulated learning* adalah proses pembelajaran siswa ketika menjalankan kognisi, perbuatan ataupun tingkah laku serta perasaan dengan terstruktur untuk menggapai tujuan pembelajaran yang dibentuk.

Adanya faktor lain yang memengaruhi *academic flow* pada siswa, yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dorongan yang merujuk pada bermacam sumber yang disajikan oleh tautan antar pribadi Cohen & Hoberman, 1983). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti & Sari (2020) menyatakan bahwa adanya korelasi yang baik antara dukungan

sosial terhadap *academic flow* pada siswa SMA. Dukungan sosial mempengaruhi *academic flow* karena dukungan sosial memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan akademiknya (Suryaratri dkk, 2022). Dukungan sosial memengaruhi terwujudnya kondisi flow akademik (Chandra, 2013).

Siswa yang mengalami *flow* ketika beraktivitas akademis contohnya belajar, menyelesaikan tugas, serta mengambil pembelajaran di kelas akan mudah merasakan ketentraman, kesenangan, dan kegembiraan (Suryaningsih, 2016). Di dalam Al-Qur'an yang mampu menggambarkan flow adalah (Firdaus, A. R. F., 2021) QS. Al-Qasas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا  
 تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang dianugerahkan kepada Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Berdasarkan ayat tersebut mampu disimpulkan bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk mencari kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat dengan cara berusaha dan untuk mendapatkan kebahagiaan kita tidak akan lepas dari sebuah cobaan. Jika dengan belajar kita merasakan kebahagiaan pasti akan muncul rasa nyaman di dalam diri kita kemudian, jika merasa nyaman pikiran akan menjadi fokus dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *academic flow* sangat penting siswa miliki, karena *academic flow* memberikan

manfaat positif bagi siswa dalam menikmati setiap prosedur pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah mengerti materi. Dari data di lapangan menampakkan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa jenuh ketika melakukan aktivitas akademis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Adakah Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Sosial terhadap *Academic Flow* pada Siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?”

## B. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *Academic Flow* yang sebelumnya pernah diteliti, namun terdapat beberapa perbedaan yang ada antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Wati & Firman (2018) yang berjudul “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan *Flow Akademik Siswa*”. Diketahui bahwa semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi juga *academic flow*, sebaliknya jika semakin tinggi *academic flow* maka semakin tinggi juga kesadaran diri. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel tergantung *academic flow* dan siswa SMA sebagai subjek penelitian sedangkan, perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *self-regulated learning* dan dukungan sosial.
2. Penelitian yang dilakukan Prihandrijani (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap *Flow Akademik* pada Siswa SMA “X” di Surabaya”. Diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap

*academic flow* pada siswa SMA “X” di Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan dukungan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang menunjang terbentuknya *academic flow* pada siswa SMA “X” di Surabaya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel tergantung *academic flow* dan siswa SMA sebagai subjek penelitian sedangkan, perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *self-regulated learning* dan dukungan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan Amira & Muhid (2020) yang berjudul “*Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik*”. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning, self-esteem, dukungan sosial terhadap academic flow*. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkatan *self-regulated learning, self-esteem, dukungan sosial* yang dirasakan siswa maka *academic flow* juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkatan *self-regulated learning, self-esteem, dukungan sosial* maka *flow akademik* juga akan semakin rendah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel tergantung *academic flow* dan siswa SMA sebagai subjek penelitian sedangkan, perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas *self-regulated learning* dan dukungan sosial.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu mengembangkan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi pendidikan mengenai pengaruh *self regulated learning* dan dukungan sosial terhadap *academic flow*.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya *academic flow* pada siswa.
- b. Bagi pihak sekolah. Penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat melakukan upaya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar tercipta kondisi *flow*.